

Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak

Stella Tjang¹, Yugih Setyanto^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: stellatjang16@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: yugihs@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 16-01-2022

Abstract

The Covid-19 outbreak has an impact on education where learning is done online. Parents get an additional role or task, namely being a companion for children in online learning. Therefore, effective communication must be established between parents and children. The author wants to know how the role of parents in improving children's achievement through interpersonal communication. Researchers use the theory of interpersonal communication according to Joseph DeVito, namely the existence of aspects of openness, empathy, support, positive attitude and similarity. Researchers conducted a qualitative method by conducting interviews with parents in this case the mother and child. In fact, interpersonal communication plays an important role in improving children's achievement. In addition to support, openness, empathy, and a positive attitude, parents need to provide feedback or rewards during learning so that children feel valued.

Keywords: *interpersonal communication, learning achievement, parents and children*

Abstrak

Wabah Covid-19 berdampak bagi pendidikan dimana pembelajaran dilakukan dengan secara online. Orang tua mendapatkan peran atau tugas tambahan yaitu menjadi pendamping anak dalam pembelajaran online. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif harus terbangun antara orang tua dan anak. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak melalui komunikasi antarpribadi. Peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi menurut Joseph DeVito yaitu adanya aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan. Peneliti melakukan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap orangtua dalam hal ini ibu dan anaknya. Faktanya komunikasi antarpribadi berperan penting dalam meningkatkan prestasi anak. Selain dukungan, keterbukaan, empati, dan sikap positif, orangtua perlu memberikan timbal balik atau *reward* selama pembelajaran agar anak merasa dihargai.

Kata Kunci: komunikasi antarpribadi, orangtua dan anak, prestasi belajar

1. Pendahuluan

Komunikasi antarpribadi dilakukan untuk berkomunikasi bisa berjalan dengan baik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan benar adanya sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan dapat dihayati untuk mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi menurut Rohim (2019) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Orang tua mendapatkan peran tambahan sebagai pendamping anak untuk meningkatkan prestasi anak dimasa pandemi atau sistem daring. Hubungan orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik karena peran dari komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi dapat membantu agar hubungan orang tua dan anak menjadi dekat dan dapat lebih terbuka demi meningkatkan prestasi anak. Banyak orang yang belum mengetahui bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi efektif dalam berkomunikasi antar orang tua dan anak. Begitu juga dengan keadaan sekarang yaitu karena adanya pandemi wabah penyakit covid-19 anak akan melakukan pembelajaran di rumah dapat menambah kedekatan antara orang tua dan anak, bukan hanya mendekatkan diri kepada anak orang tua juga dapat lebih mudah untuk mengawasi anak dalam belajar dan memberikan nasehat nasehat kepada anak untuk berprestasi walaupun hanya pembelajaran dari rumah.

Ciri ciri komunikasi antarpribadi menurut Liliweri (1991) adalah dukungan, keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua untuk meningkatkan prestasi anak melalui komunikasi antarpribadi. Tujuannya untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak melalui komunikasi antarpribadi.

Penelitian ini berangkat dari sejumlah penelitian terdahulu. Lando Gian Lanes (2021) meneliti mengenai "Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak Di SD Negeri 15 Manado". Penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk dapat selalu terbuka dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh anak. Parcilla M. Kawung (2016) meneliti mengenai "Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa". Informan pada penelitian ini yaitu orangtua (suami-istri) dan anaknya yang duduk di bangku sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sering melakukan komunikasi kepada anaknya terkait dengan pendidikan dan juga orang tua sering mendampingi dan memotivasi anaknya dalam belajar, sehingga prestasi belajar anak pun meningkat dan mendapatkan nilai rapor yang sangat baik.

Kadariah (2016) meneliti "Peranan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas VI Pada SD Negeri BTN PEMDA Kota Makassar". Pendekatan yang digunakan adalah kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI. Besarnya hubungan komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat kuat. Afiantin Nisa (2015) meneliti "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Muhamad Edra (2017) meneliti "Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengembangkan Potensi Anak Jalanan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antarpribadi dalam mengembangkan potensi anak jalanan. Peneliti menemukan bahwa proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan di Sanggar Alang-Alang berjalan dengan efektif. Hal tersebut tampak pada adanya komunikasi dua arah antara guru dan murid di sanggar tersebut. Selain itu, komunikasi terjadi dengan situasi terbuka. Hal tersebut tampak dengan keterbukaan distribusi pesan antara guru dan murid di sanggar tersebut. Selain itu, efektifitas komunikasi antarpribadi di sanggar tersebut juga dibuktikan dengan adanya murid-murid yang berprestasi di berbagai

bidang. Ini memperlihatkan juga bahwa adanya umpan balik yang baik antara guru dan murid, dan murid dan guru di sanggar tersebut. Ini pada akhirnya membuat situasi pembelajaran di Sanggar Alang-Alang Surabaya terjadi dalam situasi yang nyaman. Kenyamanan tersebut membuktikan dapat meningkatkan potensi setiap anak didik yang mengenyam proses pembelajaran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Moeleong, 2006). Peneliti juga menggunakan metode studi kasus untuk mencari tahu lebih dalam penelitian peneliti yaitu tentang peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam meningkatkan prestasi anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan studi pustaka.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan pada informan dan anak yang memiliki profesi dan usia yang berbeda dan anak yang memiliki kepribadian dan gender yang berbeda yaitu Ibu Linda dan Carol, dan Ibu Rosi dan Revan.

Peneliti tidak melakukan wawancara kepada suami atau ayah dari informan karena Ibu lebih berperan aktif dalam membantu anak belajar di rumah, dan ayah lebih banyak mencari nafkah dan menyerahkan anak kepada ibu sebagai sebagian dari tugas rumah. Peneliti juga melakukan observasi dengan cara mengamati melalui cara para narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dan juga jawaban-jawaban para narasumber sehingga peneliti dapat mengumpulkan dari hasil observasi terhadap meningkatkan prestasi anak dengan peran komunikasi antarpribadi.

Penulis juga menggunakan studi pustaka melalui jurnal-jurnal dan buku-buku yang memiliki hubungan yang sama dengan masalah yang diteliti. Penulis memanfaatkan jurnal jurnal dan buku buku untuk mengetahui informasi relevan dengan masalah penelitian.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Peran orang tua sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi anak karena dilakukannya proses pembelajaran online, orang tua menggantikan peran guru saat belajar dirumah. Dengan adanya sistem pembelajaran online orang tua harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak untuk membimbing anak dalam belajar. Komunikasi yang dilakukan juga harus dekat yaitu komunikasi antarpribadi sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan prestasi sekolah.

Komunikasi yang dilakukan orang tua pun dapat dilakukan dengan banyak cara mulai dari memberikan motivasi dan dukungan, menekankan pentingnya belajar, memberikan penghargaan, dan juga memberikan kepercayaan diri anak untuk merasa mampu dalam belajar. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini melalui teori komunikasi antarpribadi menurut Josept DeVito diuraikan di bawah ini.

Keterbukaan dalam Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa informan Ibu Linda dan Carol tidak melakukan keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi. Peneliti menemukan

dimana Ibu Linda berpikir bahwa semua yang ia lakukan pasti benar dan tidak memberikan kesempatan pada Carol untuk berpendapat atau mengutarakan perasaannya sehingga terjadilah kerenggangan hubungan antara Ibu Linda dan Carol dalam berkomunikasi. Berbeda dengan Ibu Rosi yang memberikan Revan kesempatan untuk mengutarakan perasaan dan keinginan sang anak. Ibu Rosi juga menempatkan diri menjadi teman untuk Revan sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk Revan dan terbuka kepada ibunya. Ibu Rosi bahkan menyatakan tidak perlu memaksa Revan dalam bercerita karena Revan akan dengan sendirinya mengutarakan perasaannya kepada Ibu Rosi.

Empati dalam Komunikasi Antarpribadi

Empati yang ditunjukkan oleh informan sangat berbeda ketika peneliti melakukan penelitian ini. Empati yang ditunjukkan informan pertama yaitu Ibu Linda adalah tidak memberikan ruang untuk anak dalam menyampaikan perasaan dan keinginan anak dalam meningkatkan prestasi maupun hal-hal lain sehingga Carol terbiasa untuk selalu menurut dan tidak berani mengatakan apa yang ia rasakan. Jika Carol mengalami penurunan nilai, Ibu Linda akan menyalahkan Carol. Sedangkan empati yang ditunjukkan informan Ibu Rosi sangat berbeda yaitu dengan memahami situasi anak dan tidak memarahi anak bahkan memukul anak, melainkan menggunakan cara memberi tahu secara halus. Ibu Rosi memahami bahwa kesehatan mental anak juga harus diperhatikan bukan hanya nilai sehingga Revan merasa sangat dekat dengan ibunya.

Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi

Dukungan yang dilakukan oleh informan Ibu Linda sangat tidak terlihat karena kurang menghargai kinerja anak dan di mana anak merasa kurang dihargai. Pada saat kelas 2 SMP, Carol mendapatkan ranking 4, Ibu Linda memberikan hadiah berupa ponsel baru untuk Carol. Sementara, yang Carol inginkan adalah dukungan berupa motivasi dan nasehat dari ibunya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih dianggap oleh ibunya. Sementara informan Ibu Rosi memberikan motivasi, karena motivasi tidak dapat diberi dengan uang. Ibu Rosi menilai motivasi dari orang tua untuk anak menjadi faktor yang sangat baik dalam meningkatkan prestasi anak dan mental anak.

Sikap Positif dalam Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi Ibu Linda tergolong negatif dan Ibu Rosi tergolong positif. Dorongan positif ini ditunjukkan oleh informan Ibu Rosi yang sering memberikan nasihat-nasihat. Nasihat-nasihat yang diberikan Ibu Rosi membuat anak merasa dihargai karena telah melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga memberikan motivasi kepada anak. Motivasi-motivasi yang diberikan Ibu Rosi membuat anak merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajar. Berbeda dengan Ibu Linda yang memarahi anak ketika anak mendapatkan nilai dibawah 8 sehingga membuat anak merasa takut dan cemas jika mendapat nilai dibawah 8, bahkan Ibu Linda juga memukul jika nilai anak mengalami penurunan dibawah nilai 8.

Kesetaraan dalam Komunikasi Antarpribadi

Harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah sama-sama bernilai dan berharga. Peneliti dapat melihat bahwa informan Ibu Linda dengan Carol

tidak setara. Hal ini ditunjukkan dari cara Ibu Linda berperilaku mulai dari tidak memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan, memarahi dan memukul jika mengalami penurunan nilai. Sebaliknya, peneliti dapat melihat bahwa kesetaraan yang terjadi kepada informan Ibu Rosi dengan Revan sangat setara ditunjukkan dalam cara Ibu Rosi menempatkan diri sebagai teman untuk anak bercerita keluh kesah dan kesulitan yang dihadapi anak, begitu juga dengan anak yang menceritakan masalah kepada Ibu Rosi

Cara Menumbuhkan Motivasi Kepada Anak dalam Meningkatkan Prestasi Anak

1) Hadiah

Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Informan Ibu Linda dan Ibu Rosi pemberian hadiah dijadikan sebagai acuan untuk memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk termotivasi dalam meningkatkan prestasi. Informan Ibu Rosi juga menambahkan walaupun nilai anak tidak sempurna tetapi tetap memberikan hadiah sebagai tanda untuk menghargai usaha anak dalam meningkatkan prestasi anak hadiah yang diberikan Ibu Rosi berupa sesuatu yang diinginkan oleh anak seperti tiket liburan, mainan baru dan lain lain. Berbeda dengan Ibu Rosi kepada anaknya, Ibu Linda memberikan ponsel baru pada saat kenaikan kelas. Ibu Linda berkata jika Carol dapat masuk ranking 5 besar, maka Ibu Linda akan memberikan ponsel. Hal itu menjadi penyemangat untuk Carol belajar dan ia mendapat ranking 4 di kelas.

2) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Menurut informan Ibu Rosi, pujian dari orang tua adalah suatu apresiasi yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Sementara informan Ibu Linda juga menambahkan bahwa dengan memuji anak dapat mendorong anak untuk semakin menambah kemampuan dalam meningkatkan prestasi anak karena terbangunnya rasa mampu pada diri anak. Contoh pujian yang diberikan oleh kedua informan berupa sikap bangga dan memuji prestasi anak ketika anak telah berusaha yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Ibu Rosi juga menambahkan ia mengetahui kemampuan anaknya dalam bermain basket sehingga membuat Ibu Rosi selalu memberikan pujian setiap menonton Revan bermain basket

3) Hukuman

Hukuman juga merupakan cara orang tua dalam meningkatkan prestasi anak. Informan Ibu Rosi menyatakan bahwa beliau menilai bahwa kesehatan mental anak juga sama pentingnya dengan nilai. Jika anak mengalami penurunan cara terbaik yang dilakukan adalah menanyakan keluhan atau hambatan yang dihadapi oleh anak dan membantu anak dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut sehingga anak akan terbuka dan jujur. Bahkan Ibu Rosi tidak pernah memarahi atau bahkan memukul anak, sehingga anak menjadi sangat terbuka dan bersikap baik. Sementara itu, Ibu Linda menegaskan bahwa mendapatkan nilai harus di atas nilai 8 jika tidak Ibu Linda akan memarahi Carol dan memukulnya

4. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus lebih perhatian dalam prestasi anak apalagi pembelajaran dilakukan secara online. Orang tua ingin anak lebih cepat dalam mengerti dan memahami apa yang anak pelajari saat berada di kelas. Tetapi orang tua lupa dalam memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Orang tua dapat memberikan hadiah, dukungan dan juga pujian kepada anak agar anak merasa dihargai dalam belajar.

Pertama, dukungan. Dukungan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan prestasi anak. Dukungan dapat berupa pujian, hadiah dan juga motivasi. Bukan hanya itu orang tua juga dapat memberikan dukungan berupa solusi kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar. Peningkatan prestasi anak dikarenakan pemberian dukungan membuat anak merasa lebih dihargai dalam belajar dan membuat anak merasa mampu dalam berprestasi.

Kedua, keterbukaan. Keterbukaan juga merupakan hal penting dalam meningkatkan prestasi anak, keterbukaan dapat membuat orang tua dapat mengetahui apa yang dirasakan, dibutuhkan dan diinginkan oleh anak. Jika hubungan orang tua dan anak terjalin secara terbuka maka hubungan orang tua dan anak juga akan terjalin lebih dekat untuk membantu meningkatkan prestasi anak.

Ketiga, sikap empati. Sikap empati orang tua terhadap anak juga menjadi hal yang utama dalam meningkatkan prestasi anak seperti cara orang tua dalam memperlakukan anak dengan hormat. Pada dasarnya, anak juga ingin dihargai. Contohnya seperti mendengarkan pendapat yang dikeluarkan oleh anak dan jika anak salah perlu memberitahu dengan cara baik-baik.

Sikap positif. Sikap positif yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak adalah dengan memberikan kesempatan untuk anak dalam mengerjakan tugas belajar sendiri. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan prestasi anak tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Selain itu, orang tua tidak memarahi dan memukuli anak tetapi lebih bersikap tegas dan menjadi orang tua yang menyenangkan agar anak mau mendengarkan nasehat dari orang tua.

Dengan demikian, komunikasi antarpribadi orang tua dan anak memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi anak. Dimulai dari dukungan, keterbukaan, sikap empati, dan sikap positif. Dengan adanya komunikasi antarpribadi yang memenuhi empat unsur di atas maka komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak juga akan berjalan baik. Anak tidak hanya akan mengalami peningkatan belajar dan nilai di sekolah, tetapi juga merasa dekat kepada orang tua. Kedekatan ini akan melahirkan sikap jujur dan terbuka kepada orang tua tanpa adanya rasa takut ataupun malu.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta narasumber dan seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pusaka

Gian, Lando Lanes. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak Di SD Negeri 15 Manado. *E-Journal Unsrat*. Vol 3

- No 1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32079/30464>
- Kadariah. (2016). Peranan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas VI Pada SD Negeri BTN PEMDA Kota Makassar. *E-Journal Acta Diurna Vol 5 No 2*.
<https://media.neliti.com/media/publications/90143-ID-peran-komunikasi-antarpribadi-orang-tua.pdf>
- Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Nisa, Adiantin. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *E-Journal Ilmiah Kependidikan Vol 2 No 1*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370/355>
- Muhamad Edra, K. E. N. (2017). *Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengembangkan Potensi Anak Jalanan (Studi Kasus di Sanggar Alang-Alang Surabaya)*. Stikosa-AWS.
- Parcilla, M, Kawung. (2016). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *E-Journal Unsrat. Vol 5 No 2*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11727>
- Rohim. (2019). *Pengertian Komunikasi Antarpribadi. Buku Teori Komunikasi*. CV. Putra Media Nusantara (PMN). Yuliana Rakhmawati
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.